

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dan 8 informan tahu meliputi teman, orang tua, guru, kanit laka satlantas dan warga setempat. Subjek yang diteliti merupakan remaja yang berusia 16-18 tahun dan masih bersekolah di SMA Sanudin Pangkalan Balai. SMA Sanudin berlokasi di Jalan Cahaya Berlian Nomor 81 Pangkalan Balai, Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, Telepon (0711) 891021- (0711) 891600. Sekolah yang didirikan Oleh Yayasan Pendidikan Sanudin Pangkalan Balai ini berdiri diatas tanah seluas 10.736,31 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf milik yayasan yang diketuai oleh Drs. H. Noer Muhammad, yayasan ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1971. SMA Sanudin pada tanggal 1 Juli 1982, jabatan kepala sekolah yaitu Bapak M. Sobri Baharudin, kegiatan pembelajaran di SMA Sanudin pada saat Bapak M. Sobri Baharudin memimpin dilaksanakan pada siang hari di mulai pukul 12.30 s/d 17.30, kegiatan ini pula yang menyebabkan orang tua dan calon siswa kurang berminat untuk belajar di SMA Sanudin Pangkalan Balai dan hal-hal ini disebabkan belajar disiang hari kurang efektif atau kurang bersemangat, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Selanjutnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar dan pembinaan siswa masih sangat terbatas dan kurang antara lain lokal yang

tersedia pada tahun pelajaran 1982/1983 baru 3 lokal semi permanen ditambah 2 lokal yang masih bersifat darurat dan memprihatinkan. Namun sejak diserahkan kepala sekolah SMA Sanudin kepada Bapak Syaharuddin HR, BA, perubahan di SMA Sanudin tersebut membaik dari keadaan gedung yang sudah diperbaiki, proses belajar yang diperhatikan, guru-guru yang dipilih untuk mengajar dengan baik dan peraturan yang mengharuskan sholat berjama'ah pada waktu zuhur dan ashar. Siswa/siswi SMA Sanudin sangat membanggakan karena prestasi yang didapatkan, dari prestasi olahraga seperti basket dan volly. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang selalu diadakan seperti pramuka, rohis dan teater yang menghasilkan siswa/siswi membanggakan.

## **2. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan ciri-ciri yang hendak diukur. Instrument yang digunakan peneliti berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan landasan teori yang terkait dengan perilaku kenakalan remaja yang dijadikan pedoman instrument pengumpulan data penelitian mengenai kesadaran beragama pada remaja sekolah pelaku balap motor liar di Pangkalan Balai.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: In.03/III.1/TL.01/665/2015 tanggal 18 Agustus 2015 bertepatan dengan 03 Dzulqo'dah 1436 H. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor: 050/1415b/Bappeda dan litbang-LTB/2015 tanggal 31

Agustus 2015 oleh Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Dan Penelitian Pengembangan Daerah Pemerintahan Kabupaten Banyuasin, yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kota Pangkalan Balai. Kemudian dari Dinas Pendidikan mendapatkan surat izin atau pengambilan data dengan nomor: 420/2324/Pendidikan/2015 pada tanggal 10 September 2015 yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMA Sanudin di Pangkalan Balai. Selanjutnya, setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, maka pada tanggal 10-20 September 2015 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini terdiri dari tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 05 September 2015 peneliti datang ke Sekolah SMA Sanudin untuk meminta izin melakukan wawancara kepada siswa dan sedikit berbincang-bincang dengan Bapak Kepala Sekolah namun peneliti disarankan untuk meneliti ditempat lain. Namun peneliti tidak menyerah dan mencoba lagi datang dengan membawa surat izin dari Dinas Pendidikan, sehingga peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai mewawancarai dengan beberapa subjek pada tanggal 10-20 September 2015.

Sampel penelitian berjumlah 4 orang remaja siswa yang melakukan balap motor liar, subjek sekunder dari pihak keluarga berjumlah 4 orang, teman subjek 1 orang (teman sekumpulan genk motor), guru subjek 1 orang (guru agama), kanit laka satlantas 1 orang dan warga setempat 1 orang. Jadi jumlah keseluruhan ada 12 orang. Subjek diambil dengan menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu

sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Adapun kriteria yang peneliti maksud yaitu peneliti mengobservasi dan mewawancarai remaja siswa yang masih bersekolah di SMA Sanudin, berusia 16-18 tahun dan subjek yang melakukan balap motor liar. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji bagaimana kesadaran beragama pada remaja siswa yang melakukan balap motor liar di Pangkalan Balai. Proses pengambilan data dilakukan pada siang hari sebelum masuk sekolah dan sore hari pada hari hari libur, karena subjek berada dalam kondisi santai.

#### **4. Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Deskripsi temuan tema-tema hasil kesadaran beragama subjek akan dijabarkan dengan kerangka berfikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami kesadaran beragama pada remaja pelaku balap motor liar.

#### **B. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada empat subjek remaja sekolah pelaku balap motor liar ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi sembilan tema umum, sebagai berikut:

##### **Tema 1: Pemahaman tentang agama Islam**

###### **a. Subjek D**

D mengatakan bahwa pemahaman tentang agama yaitu orang yang bergama Islam akan masuk surga, kemudian D mengatakan bahwa pemahaman agama itu meliputi perintah agama yang wajib dilakukan dan larangan agama

yang harus dihindari seperti mengganggu orang lain dimana dengan mematuhi perintah agama akan merasakan ketenangan dan jika melanggar akan berdosa. Selain itu D juga menjelaskan bahwa perilaku balap motor liar yang dilakukan D merupakan perilaku yang tidak melanggar perintah agama karena tidak mengganggu orang lain seperti begal, merusak barang orang lain dan sebagainya.

Berikut uraian D:

*“Diakhiratkan ini, orang islam tu kan masuk surgo galo”.* (S1/W1/167)

*“Perintah agama ya, kalu yang aku tau mbak e dari dulu namonyo perintah agama itu wajib dilakuke mbak, kalu idak dilakuke tu beduso”.* (S1/W2/10-14)

*“Eh untuk larangan yo cak yang aku ngomong tadi mbak, artinyo ado perintah ado larangan, kalu perintah dilaksanakan kalu larangan yo sebisa mungkin itu dihindari, nah paling yang haram-haram itu jangan digaweke, iyo biarlah wong laen yang gawekenyo kan tapi jangan kito, jadi kalu ngomong larangan yo itu sesuatu yang harus dihindari dan kalau dilaksanakan kuensinyo dapat duso tadi mbak”.* (S1/W2/59-72)

*“Eh balap liar mbak ye, kalu balap liar kan biasonyo malam mbak e, gawe budak-budak ni dak katek balap liar siang atau ini, nah kalu dari melanggar agamanyo selamo kito idak eh begal, selamo kito idak merusak barang-barang yo kayaknyo idak ini dak katek ah agama melarang ini yang penting kan iyo kito seneng bae, kito dak ganggu wong laen cak itu nah, yo tapi yang laen-laen mungkin, tapi kalu dari diri aku pribadi idak cak itu mbak, aku berusaha, biarlah wong laen nak ini yo kito menghindar sebiso mungkin”.* (S1/W2/82-99)

*“Perasaan yo pasti ado raso bersalah yo, dan itu yo mungkin ado yang sadar ado yang idak, nah karno mungkin aku tadi berusaha untuk melakuke perintah yo abis sholat itu kito mikir mbak, oh aku kemaren mak ini mak ini nah yo ado raso bersalah itu ado, Cuma ado kan kawan biasolah lingkungan genk motor tu mbak ye, kadang ado b yang ngajak tapi yo berusaha untuk menyesal yo terus taubatlah kayak itu”.* (S1/W2/110-123)

*“Yo kadang ado budak-budak kawan-kawan ye, Irma cak itu, ngajak sholat iyo senang bae si liat melok cak itukan, selain kito jugo dapat wawasan, jugo kito ado cak ketenangan cak itu mbak”.* (S1/W2/130-136)

b. Subjek A

A mengatakan bahwa pemahamannya tentang agama yaitu meliputi perintah agama dan larangan agama seperti melaksanakan sholat, puasa dan sedekah akan mendapatkan pahala, hidup menjadi tenang, tentram dan bahagia sebaliknya apabila melakukan larangan agama akan masuk neraka dan berdosa. Selain itu, A juga mengungkapkan bahwa balap motor liar yang dilakukannya merupakan hal yang melanggar agama karena suara motor yang digunakan sehingga mengganggu ketenangan warga setempat. Berikut penuturan A:

*“La agamaku pule islam, percaye aku aman ajarannye tu.”(S2/W1/111)*

*“Emm perintah agama mbak yo, menurut adek perintah agama itu iyolah harus dilakuke mbak, kareno kalu kito dak melakuke perintah agama kito dapat duso, tapi kalu kito lakuke kito dapet pahalo, pecak sholat, puaso, sedekah itu perintah agama, pokoknyo banyak mbak”. (S2/W2/15-24)*

*“Larangan agama mbak yo, kalu larangan iyolah hal yang dibenci Allah mbak, la tau larangan berarti dak boleh dilakuke, kalu tetep dilakuke dapet duso terus masuk nerako mbak”.(S2/W2/66-73)*

*“Mungkin melanggar agama tu kareno suaro motor kami mbak, suaro kenalpot motor kami ni jadi ganggu ketengan uwong, tapi ini hobi kami, katek niat nak ganggu sebenernyo mbak”.(S2/W2/87-94)*

*“Raso bersalah mbak, dak lemak samo warga setempat, terus meraso beduso jugo, padahal la tau Allah tu dak seneng kalu saling ganggu, tapi itulah mbak kareno hobi susah nak berubah apolagi kawan-kawan jugo sering ngajak balap”.(S2/W2/102-110)*

*“Emm, pastinya edop ni tenang mbak, aman, senang, tentram kalu melaksanake perintah agama tu, idak takut dapet duso”.(S2/W2/115-119)*

c. Subjek YJ

YJ mengatakan bahwa pemahaman agamanya yaitu kewajiban melaksanakan perintah agama dan menjauhi laranganNya seperti sholat, puasa, sedekah, berbuat amal agar hidup tenang, damai, tentram dan mendapat pahala.

Selanjutnya YJ juga mengatakan bahwa balap motor liar tidak melanggar perintah agama karena bukan merupakan tindakan yang membunuh sesama umat manusia.

Hal ini diungkapkan YJ sebagai berikut:

*“Em kalu menurut adek yuk ee yang namonyo perintah agama itu wajib dilakuke, kan agama kito la diajarke untuk melaksanake perintah agama, kalau idak dilaksanke dapet duso, cak perintah sholat, puaso, sedekah, buat amal, banyak pokoknyo, wajib kito lakuke”.*(S3/W2/23-32)

*“Kalu yang namonyo larangan tu, hal yang dibenci Allah yo, otomatis masuk nerako kalu masih dilakuke, pecak bunuh wong, maling, melawan wong tuo, iyo pokoknyo hal-hal yang cak tu dibenci Allah, jangan nian dilakuke”.*(S3/W2/71-79)

*“Ado yuk, pecak aku pernah melawan omongan wong tuo lantak balapan motor nih, kan galak keno tilang oleh polisi, ku dimarah oleh mak bak aku, aku jawab omongan mereka, disitu yuk aku nyesel nian, sampe buat mak aku nangis lantak ku marah-marahi”.*(S3/W2/108-117)

*“Yo cak tadi yuk, hidup ni tenang, damai, tentram kalu patuh agama, dapat pahalo, pokoknyo lemakla edop tu yuk”.*(S3/W2/121-125)

#### d. Subjek RA

Menurut RA tentang pemahaman agamanya yaitu tidak melakukan hal yang dilarang agama yang akan menimbulkan perasaan berdosa dan tidak bahagia dalam menjalani kehidupan. Selain itu, ungkapan RA tentang balap motor liar yaitu tindakan yang tidak melanggar perintah agama karena tidak mengganggu ketenangan orang. Berikut penuturan RA:

*“Ye pokoknye agamalah, yang kite anutkan agama, dari orang tua saya agamanya seperti itu jadi saya seperti itu juga.”*(S4/W1/119-121)

*“Eh kalau menurut saya sih perintah agama itu kan, eh berhubung saya sendiri beragama islam itu kan, seperti sholat, puasa, zakat, ya seperti itu saja menurut saya”.* (S4/W2/11-16)

*“Kalau larangan agama si seperti misalkan tidak mengganggu orang lain, tidak minum-minuman keras maupun zat-zat bahaya lainnya”.* (S4/W2/51-56)

*“Kalau menurut saya sih gak melanggar karena kan tidak mengganggu orang lain, disini kita sekedar melaksanakan hobi, kita balap tetapi kita tidak mengganggu orang lain dan juga tidak pernah ya seperti tadi tidak mengganggu orang lain, ehh ya seperti itulah”. (S4/W2/62-69)*

*“Kalau saya sih kalau melanggar larangan agama terasa bersalah, merasa berdosa, penyesalan”.(S4/W2/73-76)*

*“Perasaan saya mematuhi agama, eh kalau perasaan, kalau mematuhi perintah agama kita merasakan ketenangan, terus kebahagiaan, tidak ada beban kalau kita mematuhi perintah agama”.(S4/W2/87-93)*

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang agama yaitu mengerjakan perintah agama seperti melaksanakan sholat, puasa dan membantu orang lain. Selain itu, keempat subjek juga mengungkapkan tentang suatu larangan agama yang harus di jauhi seperti meminum minuman keras dan mengganggu orang lain agar mendapatkan pahala, masuk surga dan merasakan kebahagiaan serta ketenangan dengan mematuhi perintah agama.

## **Tema 2: Kegiatan agama yang dilakukan**

### **a. Subjek D**

D mengungkapkan bahwa kegiatan agama yang sering dilakukan yaitu sholat walaupun dilakukan tidak full lima waktu, kemudian puasa dan tolong menolong. Berikut uraian D:

*“Sholat magrib tu lah kebanyakan”.(S1/W1/32)*

*“Sering nolong menolong ye”.(S1/W1/236)*

*“Yo paling sholat itulah mbak, sholat itu yo man pacak yo sholat jangan idak sholat, terus aman bulan ramadhon puaso”.(S1/W2/17-20)*

*“Walaupun mungkin kadang bolong-bolong kan tapi yo kalu dak mepet-mepet kan yo digaweke”. (S1/W2/35-38)*



Ungkapan D selaras dengan OS, GS dan TS bahwa D masalah agama sudah memahami dan menjalankan walaupun ibadahnya masih bolong-bolong karena tahap belajar, berikut penuturannya:

*“Emm ibadah galak jugo ibadah ni, tapi nak sering diengtke.”(OS1/W1/57-58)*

*“Ibadah sholat jum’at, ibadah sholat limo waktu.”(OS1/W1/60)*

*“Bolong-bolong, caro budak-budak mudo ni.”(OS1/W1/62)*

*“He’e, galak jugo kadang tadarusan di masjid.”(OS1/W1/65)*

*“Iyo, galak disini sholat zuhur ashar, zuhur ashar nah dio ni zuhur biasonyo ado dio nih nah ashar katek.”(GS1/W1/56-57)*

*“Nah dio ni kadang ashar dak katek.”(GS1/W1/64)*

*“Mund ibadahnya kurang, .”(TS1/W1/32)*

*“Iye kurang.”(TS1/W1/34)*

*“Tapi pernah, tapi kebanyakan sholat idul fitri lah, sesekali baru sholat ye.”(TS1/W1/36-37)*

*“Iye kurang.”(TS1/W1/39)*

#### b. Subjek A

A menjelaskan bahwa kegiatan agama yang sering A lakukan yaitu sholat, puasa, sedekah dan berbuat baik pada sesama umat manusia. Walaupun masih bolong-bolong. Berikut penuturan A:

*“Sholat, bersedekah”.(S2/W1/12)*

*“Selebihnyo berbuat baik pada orang-orang”.(S2/W1/20)*

*“Idak jugo, galak bolong-bolong”.(S2/W1/29)*

*“Kalu perintah agama yang adek sering lakuke palingan puaso, sholat, yo walaupun sholat limo waktu tu dak full tapi masih la adek ni gaweke sholat am puaso”.(S2/W2/30-35)*

Ungkapan A selaras dengan OS, GS dan TS bahwa A melakukan kegiatan agama seperti sholat, berikut penuturannya:

*“Eh anu soal ibadah die ni rajin sholat, setiap saat die ngisi sholat lime waktu diisinye gale (terlihat gerogi).”(OS2/W1/44-45)*

*“Sholat, zuhur ada biasanya ade, kemudian ashar kadang-kadang ada tapi dak tau ini motivnye apo memang kareno Allah apo karena diajak teman-temanyo yang jelas kalo zuhur tu sering ada tapi ashar kadang-kadang ada kadang-kadang tidak ada.”(GS2/W1/54-58)*

*“Kalo sholatnye ye sholatnye ni rajin taat lime waktu, siang malam sholat terus die ni.”(TS2/W1/14-15)*

### c. Subjek YJ

YJ menuturkan bahwa kegiatan agama yang sering YJ lakukan yaitu sholat, puasa, mengaji dan tolong menolong, meskipun dilakukan subjek tidak full. Berikut uraian YJ:

*“Puasa yuk”.(S3/W1/20)*

*“Mengerjakan mengaji yuk”.(S3/W1/25)*

*“Kalu adek masih belajar yuk, baru sholat itupun masih bolong-bolong, tapi tolong sesame juge yuk”.(S3/W2/39-42)*

Ungkapan YJ selaras dengan OS, GS dan TS, berpendapat bahwa YJ anak yang lumayan rajin kalau masalah ibadah seperti sholat, berikut penuturannya:

*“Ibadah, ye care budak kan, masih sekolah pulekan, lingkungan tadi kawan-kawan tu masalah ibadah tu belum pule ini kan.”(OS3/W1/92-94)*

*“Aman lime waktu nian tu belum, .”(OS3/W1/96)*

*“Tapi aman magrib digawekenye kan.”(OS3/W1/98)*

*“Kadang-kadang aman die balek sebelum magrib becepat sembahyang kan.”(OS3/W1/100-101)*

*“Isa’ juge mak itu, aman zuhur dengan ashar tu kan lagi disekolah kan, tak tau kami mak itu nah, subuh palingan.”(OS3/W1/103-105)*

*“Iye, man lime waktu tu belum.”(OS3/W1/108)*

*“Puase man puase man kami makan saur die makan.”(OS3/W1/113-114)*

*“Oh galak nian, rajin nian galak bebubar uji bahase budak mak ini ari tu ken.”(OS3/W1/119-120)*

*“Kadang-kadang ujinye tu kan nak bubar dengan kawannye, kanti-kantinye disilah kan didusun nilah ni.”(OS3/W1/122-123)*

*“Jam sholat zuhur yo ado, ye ashar ye kadang ado ye adolah ashar ni ye kadang idak.”(GS3/W1/23-24)*

*“Ibadahnya taat, sholat lime waktunye taat.”(TS3/W1/19)*

*“Kalo sholat taat, rajin.”(TS3/W1/21)*

#### d. Subjek RA

RA mengatakan bahwa kegiatan agama yang dilakukan RA yaitu sholat walaupun masih belum full, mengaji dan berpuasa di bulan ramadhan. Berikut penuturan RA:

*“Yang biasony sholat yo, yang paling utamanyo”.(S4/W1/18)*

*“Ye ngaji” .(S4/W1/20)*

*“Bolong-bolong”.(S4/W1/31)*

*“Eh kegiatan kalau dibidang agama sih sholat, puasa pada saat bulan ramadhan”.(S4/W2/22-24)*

Ungkapan RA selaras dengan OS, GS dan TS yang menyatakan tentang kegiatan agama yang dilakukan RA seperti sholat walaupun bolong-bolong, berikut penuturannya:

*“La bujang gile, kadang sembahyang kadang idak.”(OS4/W1/40)*

*“He'em la pacak gale.”(OS4/W1/42)*

*“Sholat lime waktu jarang, kalo istirahat kan sibuk jajan, sibuk maen basketlah.”(GS4/W1/60-61)*

*“He'e, cuman kalo sholatnye rajin die nih jadilah rajinye, ingat Allah die ni, takut mati juge die ni barangkali ken.”(TS4/W1/10-12)*

Dari ungkapan keempat subjek dan didukung oleh ungkapan orang tua subjek, guru subjek dan teman subjek dapat disimpulkan bahwa kegiatan agama yang dilakukan subjek yaitu melaksanakan sholat walaupun tidak full sebanyak lima waktu, melaksanakan puasa dibulan ramadhan walaupun tidak full sebanyak 30 hari, membaca Al-Quran (mengaji) dan membantu sesama umat manusia.

### **Tema 3: Kesadaran dalam melaksanakan perintah agama Islam**

#### a. Subjek D

D mengungkapkan bahwa teman lawan jenisnya (kekasih) yang menjadi kesadarannya dalam melaksanakan perintah agama. Hal ini sesuai dengan ungkapan D berikut:

*“Iyo kebanyakan dari pacar lah kan”.*(S1/W1/60)

#### b. Subjek A

A menuturkan bahwa perintah agama yang dilakukannya atas kesadaran dirinya sendiri. Berikut ungkapan A:

*“Dari diri dewek, dari ati yang paling kecil dewek nah”.*(S2/W1/47)

#### c. Subjek YJ

YJ mengatakan bahwa kesadaran dalam melaksanakan perintah agama atas kesadaran dari diri sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan YJ:

*“Dari diri sendiri yuk”.*(S3/W1/45)

*“Idak yuk, itu dari diri sendiri”.*(S3/W1/157)

#### d. Subjek RA

RA mengungkapkan bahwa temannya yang membuat subjek sadar untuk melaksanakan perintah agama. Berikut penuturan RA:

*“Karena kan temen yang ngajak, katanya sholat aja”.*(S4/W1/42)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek A dan YJ dalam melaksanakan perintah agama seperti sholat, puasa dan membantu orang lain atas dasar kesadaran dari diri sendiri. Sedangkan subjek D dan RA dalam melaksanakan perintah agama bukan kesadaran dari diri sendiri melainkan saran dari teman dan kekasih subjek.

#### **Tema 4: Tujuan melaksanakan perintah agama Islam**

##### a. Subjek D

D mengatakan bahwa tujuan D melaksanakan perintah agama yaitu suatu kewajiban dan tidak ingin masuk neraka. Berikut penuturan D:

*“Iyo kalo banyak bebuat jahat, banyak masuk nerako galo”.*(S1/W1/361-362)

##### b. Subjek A

A mengatakan bahwa tujuan melaksanakan perintah agama yaitu mendekatkan diri pada Allah SWT. Hal ini diungkapkan A sebagai berikut:

*“La mbak hidup kito ni ado aturan galo, dak didunio be ado aturan, di akhirat jugo, kalu kito patuhi perintah atau aturan iyo tujuannyo biar edop kito nih tenang, bahagia mbag, kareno dengan sholat atau puaso biso deketke diri samo Allah SWT, otomatis kito ado pelindung mbak”.* (S2/W2/40-49)

##### c. Subjek YJ

Tujuan YJ melaksanakan perintah agama yaitu agar hidup bahagia dan masuk surga serta berpahala. Berikut uraian YJ:

*“Dapat pahala yuk”.*(S3/W1/151)

*“La kito kan agama islam, agama benar yang ngajarke kto untuk melakuke yang baik-baik, setiap umat yang patuh akan perintah agamanye pasti masuk surgo yuk, nak edop bahagia, itu yuk tujuan aku sholat samo nolong uwong tu”.*(S3/W2/45-53)

d. Subjek RA

RA mengatakan tujuan RA melaksanakan perintah agama karena diakhirat kelak dipertimbangkan amal ibadah didunia. Berikut penuturan RA:

*“Supaya kalo sudah meninggal amal itu dipertimbangkan katanya”.*(S4/W1/180-181)

*“Ya karena eh itu kan perintah, dalam agama kan kita diperintahkan untuk sholat, untuk puasa, ya tujuannya sekedar untuk menjalankan perintah”.*(S4/W2/27-32)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa tujuan subjek melaksanakan perintah agama yaitu agar merasakan hidup bahagia, mendekatkan diri pada Allah SWT, mendapatkan pahala dan masuk surga.

**Tema 5: Motivasi melaksanakan sholat**

a. Subjek D

D menjelaskan bahwa motivasi melaksanakan sholat karena agar mendapat pahala, tidak mendapat dosa serta takut akan azab. Berikut penuturan D:

*“Jadi apo yang diperintahke dilakukan dapat pahala kalu idak dapet duso, nah aku tu dak galak tadi , yo mungkin kalu alasan lebih ke dak pengen masuk nerako itu b samo keno azab la bahasonyo tu mbak ee”.*  
(S1/W2/46-52)

b. Subjek A

A menceritakan pendapat A tentang motivasi melaksanakan sholat yaitu agar masuk surga. Berikut uraian A:

*“Iyo alasannyo pasti pengen masuk surgo mbak, katek manusio nih galak masuk nerako pasti pengen masuk surgo galo, nah biar masuk surgo tu la iyo harus melaksanake perintah agama cak sholat am puaso tadi mbak”.*  
(S2/W2/54-61)

c. Subjek YJ

YJ menjelaskan motivasinya melaksanakan perintah agama agar hidupnya selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT. Berikut penuturan YJ:

*“Selain biar masuk surgo, biar edop nih tenang yuk, lego rasonyo kalu kito tu taat agama, ado ado bae kemudahan yuk, kareno Allah sayang samo umat yang taat agama, selain itu jugo biar amal adek nih nolong adek kelak diakhirat, idak cuma mikiri dunia bae”.*(S3/W2/56-65)

d. Subjek RA

RA mengungkapkan bahwa motivasi RA melaksanakan perintah agama yaitu agar masuk surga. Berikut uraian RA:

*“Motivasinya ya supaya apo namonyo ehh masuk surga”.*(S4/W2/36-37)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa motivasi subjek dalam melaksanakan perintah agama karena tidak ingin masuk neraka, tidak ingin mendapatkan azab di dunia, tidak ingin mendapatkan dosa dan ingin masuk surga.

**Tema 6: Perasaan ketika melaksanakan sholat**

a. Subjek D

D mengungkapkan perasaannya ketika melaksanakan sholat yaitu hati menjadi tenang dengan sholat yang ikhlas. Berikut penuturan D:

*“Yo bikin ati tenangkan”.*(S1/W1/68)

*“Pikirannya, apo sholatnye ikhlaslah, caru ikhlaskan, dak banyak pikiran”.*(S1/W1/77)

b. Subjek A

A mengungkapkan perasaannya ketika melaksanakan sholat yaitu hidupnya menjadi damai, tentram, nyaman dan aman. Berikut uraian A:

*“Rasenye edop tu damai nian, tentram, nyaman”*.(S2/W1/50)

*“Hidup tu kalo nemen ibadah terase aman, tentram, nyaman”*.(S2/W1/82)

c. Subjek YJ

YJ menjelaskan perasaan yang dirasakan YJ ketika sholat yaitu YJ merasakan ketenangan. Hal ini diungkapkan YJ berikut:

*“Hati menjadi tenang yuk”*. (S3/W1/43)

*“Khusu’ tu kalo sholat tu tenang yuk, katek pikiran lain, ati tu menjadi bersih mak itu yuk”*.(S3/W1/54-55)

d. Subjek RA

RA menuturkan bahwa perasaannya ketika melaksanakan sholat yaitu membuat hati menjadi tenang. Berikut penuturan RA:

*“Ye perasaan sholat, ye saya merasa tenang hati saya, gitu”*.(S4/W1/47-48)

*“Mungkin ye memang sholat itu tidak memikir kemana-mana fokus saja”*.(S4/W1/55-56)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan keempat subjek ketika melaksanakan sholat dengan ikhlas dan fokus hanya kepada Allah SWT akan membuat hati menjadi lebih tenang, bersih, hidup menjadi aman, tentram dan nyaman. Faktanya apa yang dikatakan subjek belum dialami karena apa yang diungkapkan tentang sholat yang ikhlas belum dirasakan oleh subjek artinya subjek mengungkapkan perasaan tersebut dalam tataran ideal.



**Tema 7: Lokasi balap motor liar**

## a. Subjek D

D menjelaskan bahwa lokasi balapan motor liar yang sering dilakukan yaitu di jalan lingkar perkantoran banyuasin 3 (Pekab). Berikut penuturan D:

*“Dipemkab.”(S1/W1/417)*

## b. Subjek A

A menuturkan bahwa lokasi balap motor liar yang sering dilakukan yaitu di jalan lingkar Perkantoran Banyuasin 3. Berikut uraian A:

*“Galak di jalan lingkar”.(S2/W1/349)*

## c. Subjek YJ

YJ mengatakan lokasi balap motor liar yang dilakukannya biasanya di jalan lingkar Perkantoran Banyuasin 3. Berikut uraian YJ:

*“Biasony tu di jalan lingkar”.(S3/W1/306)*

## d. Subjek RA

RA mengungkapkan bahwa lokasi yang biasa RA lakukan untuk balapan motor yaitu di jalan lingkar Perkantoran Banyuasin 3. Hal ini sesuai yang diungkapkan RA:

*“Dijalan lingkar”.(S4/W1/331)*

Dari ungkapan subjek dapat disimpulkan bahwa lokasi balapan subjek yaitu di jalan lingkar Perkantoran Kabupaten Banyuasin 3 Pangkalan Balai.

## **Tema 8: Dampak melakukan balap motor liar**

### a. Subjek D

D mengungkapkan bahwa D pernah merasakan dirazia oleh polisi saat melakukan balap motor liar. Akibatnya orang tua D dipanggil dan didenda, selain itu D juga dipanggil oleh guru akibat D sering bolos karena mengikuti balap motor liar disaat jam sekolah. Berikut penuturan D:

*“Didendo”.*(S1/W1/433)

*“Iyo disuruh panggil wong tuo kan, kareno bolos”.*(S1/W1/448)

Selaras dengan ungkapan OS dan GS bahwa D pernah bolos akibatnya orang tua D dipanggil kesekolah tetapi ibunya D yang mewakilinya., berikut penuturannya:

*“Bolos sekolah, ketauan, tapi bukan bapak yang kesano bapak lagi sibuk jadi mamanyo yang kesano kesekolah.”*(OS1/W1/74-75)

*“Dio ni anaknyo sebenarnyo mengikuti arus teman dio ni, kalo temannyo rajin dio rajin, kalo temannyo minggat dio minggat, nah ini sebenarnye urangnye penurut cuman karene penurutnye tadi dibujuk temannye minggat die nurut minggat pule urangnye ni jadi pengaruh teman sebanarnye.”*(GS1/W1/24-29)

*“Iyo pernah dipanggil cuman kadang-kadang panggilan kami nih kurang memenuhi harapan, kadang-kadang kami manggil walinye, betul-betul walinye yang datang tu kadang-kadang ye kadang ibunya pernah sekali datang kadang-kadang orang lain dak tau apo tukang ojek apo siapa yang dipanggilnye tu ken.”*(GS1/W1/36-41)

### b. Subjek A

A mengatakan bahwa dampak yang terjadi akibat balap motor liar yaitu motor ditahan oleh pihak polisi. Berikut penuturan A:

*“La kami disuruh balek, ngambek surat motor ngenjoke surat motor kami”.* (S1/W1/ 360-362)

c. Subjek YJ

YJ menjelaskan dampak yang terjadi ketika YJ balapan motor liar yaitu sering ditilang dan dipanggil dari pihak sekolah. Berikut ungkapan YJ:

*“Ketangkap tu pernah yuk.(S3/W1/317)*

*“Yo ditilang yuk motornyo.(S3/W1/319)*

*“Iyo galak balap ni la kan, polisi galak biasonyo melapor yuk kesekolah.(S3/W1/328-329)*

*“Biasonyo wong tuo dipanggil, mak itu lah yuk”.(S3/W1/333-334)*

Selaras dengan ungkapan OS dan GS bahwa YJ pernah membolos sekolah tetapi YJ tidak terbuka pada keluarganya, berikut penuturannya:

*“Ohh ade nian dang itu nih, pernah sekali dipanggil.”(OS3/W1/78)*

*“Uji guru, aku la dang itu mewakili kesane tu.”(OS3/W1/80)*

*“Uji gurunye bolos.”(OS3/W1/82)*

*“Tapi setau kami dari rumah kesekolah die tu,ditanya dak pule ngomong kan.”(OS3/W1/84-85)*

*“Dipanggil, di BP BK ye panggil wali.”(GS3/W1/32)*

*“Iye kadang, memang datang orang tuanye, kadang-kadang kalo orang tuenye jauh di mano dipulau rimau kalo dak salah, kadang bibik dio yang datang, tempat di tinggal, walinyo, paling sekali datang tu, .”(GS3/W1/34-37)*

d. Subjek RA

RA mengungkapkan dampak yang RA alami karena balap motor liar yaitu dikejar polisi dan menyebabkan orang tua di panggil ke sekolah karena sering bolos. Berikut uraian RA:

*“Iyo pernah tapi kalo ado polisi yo langsung kabur aja”.(S4/W1/341)*

*“Iyo pernah, karenakan bolos kan”.(S4/W1/352)*

*“Iyo pernah disuruh datang wong tuo dan dikasih surat”.(S4/W1/354-355)*

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa balapan motor liar yang dilakukan subjek banyak mengakibatkan dampak seperti didenda oleh polisi, mendapatkan surat panggilan dari sekolah untuk orang tua karena sering bolos sekolah dan sering dipanggil oleh guru BP/BK.

### **Tema 9: Upaya meninggalkan balap motor liar**

#### a. Subjek D

D menerangkan bahwa upaya meninggalkan balap motor liar tidak ada karena sudah menjadi hobi. Berikut penjelasan D:

*“Ehh dak pacak”.*(S1/W1/450)

*“Ye kareno itulah hobi kami ye”.*(S1/W1/452)

#### b. Subjek A

A menuturkan bahwa ketika sukses subjek akan meninggalkan balap motor liar. Berikut uraian A:

*“Dak tau yuk, mungkin esok-esok man aku nak sukses aku baru berenti ngebut-gebut”.*(S2/W1/387-388)

#### c. Subjek YJ

YJ mengatakan belum ada keinginan untuk berhenti balapan motor. Berikut ucapan YJ:

*“Kalo saat ini belum yuk”.*(S3/W1/337)

#### d. Subjek RA

RA mengungkapkan bahwa RA sudah merasakan nyaman dengan kehobiannya balapan motor liar sehingga membuat RA tidak ingin berhenti melakukan balap motor liar. Berikut uraian RA:

*“Sekarang sih belum karena saya masih hepi dengan balap motor ni”.*(S4/W1/365-366)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keempat subjek ini tidak ada keinginan untuk berhenti meninggalkan balap motor liar karena sudah menjadi kehabian subjek, baik dibidang otomotif maupun kebut-kebutan dijalan raya. Selain itu faktor kesenangan yang membuat keempat subjek ini tidak ingin meninggalkan balap motor liar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan diatas bahwa remaja yang melakukan balap motor liar berinisial D, A, YJ dan RA dilihat dari pelaksanaan perintah agama, sebagian besar subjek menceritakan bahwa telah melaksanakan perintah agama seperti sholat, puasa, mengaji, bersedekah dikotak amal dan membantu sesama yang membutuhkan bantuan dengan tujuan mendapatkan pahala, masuk surga dan mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT serta mempunyai kehidupan yang bahagia, damai dan tentram. Selaras dengan pendapat Yusuf Mansyur bahwa berdirinya seorang insan muslim dihadapan Allah SWT akan membekalnya dengan suatu tenaga spiritual yang menimbulkan rasa ketenangan, kenyamanan dan kesehatan mental. Dengan sholat seseorang muslim tidak akan merasa bersendirinya dalam menghadapi kesulitan.<sup>1</sup>

Selanjutnya subjek mengatakan perasaan ketika subjek melaksanakan sholat yaitu merasakan ketenangan, bahagia dan membuat tubuh menjadi sehat karena setiap gerakan sholat banyak manfaatnya bagi anggota tubuh. Hal ini

---

<sup>1</sup> Yusuf, Mansyur, *Nikmat Bersedekah*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2004, hlm 56

selanjutnya membahas seputar motivasi beragama, dalam menjalankan perintah agama subjek memiliki motivasi untuk melaksanakan perintah agama berbeda-beda seperti sholat untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT, ingin mendapatkan pahala, masuk surga serta ada yang mengatakan motivasi menjalankan perintah agama yaitu amal sholat akan menolong ketika hari akhir.

Pernyataan diatas selaras dengan pendapat Ahyadi meliputi kesadaran beragama mencakup aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik. Aspek afektif terlihat pada perasaan yang dirasakan subjek setelah melaksanakan perintah agama, perasaan subjek menjadi tenang, pikiran menjadi bersih kembali sedangkan aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan seperti halnya yang dilakukan subjek dalam menjalankan perintah agama berdasarkan keimanan dan percaya agar kehidupan menjadi bahagia dengan adanya keimanan kepada Allah SWT, selanjutnya aspek motorik nampak dalam perbuatan dan tingkah laku keagamaan yang dikerjakan subjek seperti menolong sesama umat manusia, mangaji dan melaksanakan perintah sholat. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>2</sup>

Pendapat subjek diatas juga sependapat dengan Glock & Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*) dan dimensi

---

<sup>2</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm 30

pengetahuan agama (intelektual).<sup>3</sup> Dari kelima dimensi keberagamaan yang disebutkan diatas sudah dilakukan dan dirasakan oleh subjek D, A, YJ dan RA dari tindakan dan tingkahlaku sehari-hari subjek.

Kesadaran beragama pada masa remaja berada pada keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kematangan beragama. Sehingga masih ada remaja yang melaksanakan perintah agama bukan karena dari kesadaran diri sendiri melainkan dari saran orang lain seperti ungkapan D dan RA yang mengatakan bahwa temannya yang memberi saran kepada subjek untuk melaksanakan perintah agama. Keadaan jiwa yang labil inilah sehingga mengalami kegoncangan, daya pemikiran yang abstrak, logik dan kritik mulai berkembang, sehingga keadaan jiwa remaja mudah goyang, terjadi juga dalam kehidupan agama serta timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.<sup>4</sup> Menurut Zakiah membagi sikap remaja terhadap masalah keagamaan antara lain percaya turut-turut, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi agak ragu-ragu dan tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis.<sup>5</sup>

Selain itu, uraian subjek tentang manfaat melaksanakan perintah agama memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan yaitu mampu mencegah diri dari berbagai penyakit fisik maupun mental, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi penyakit yang sedang diderita serta mampu mempercepat penyembuhan.<sup>6</sup> Dengan demikian manusia yang sehat dalam Islam adalah manusia yang memiliki ketahanan mental, mampu mengalahkan hawa nafsu,

---

<sup>3</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1994, hlm 77

<sup>4</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm 37

<sup>5</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2008, hlm 70

<sup>6</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an (Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan jiwa)*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm 105

memiliki akhlakul karimah, mampu menjaga kesucian jiwa dan senantiasa ingat serta bertakwa pada Allah SWT. Menurut Yahya Jaya, tanpa kesehatan mental yang baik orang tidak akan mungkin mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Kalau kebahagiaan dan kesejahteraan tidak lagi bersahabat maka manusia pun akan kehilangan ketenangan dan makna hidup sehingga menghasilkan berbagai gejala dalam dirinya baik berupa kegelisahan, rendah diri, sedih, pemarah dan sebagainya. Kesehatan juga menentukan tanggapan seseorang terhadap suatu persoalan dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dalam kehidupan sehari-hari kesadaran beragama sangat berperan penting dengan tujuan mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Baik dalam mengerjakan perintah-perintah agama seperti menjalankan ibadah sholat, berbuat amal kebaikan dengan sesama yang bertujuan positif bagi setiap masing-masing individu yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting kesadaran akan beragama membuat kehidupan akan menjadi lebih baik. Orang yang memiliki kesadaran beragama dan menjalankan perintah agama maka jiwanya akan menjadi tenang, bersih dan tentram yang dalam kesehariannya selalu bahagia karena merasa dekat dengan sang pencipta Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an surat Ad-Zariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>7</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Palembang, Grafika Telindo Press, 2009, hlm 203-204



*Artinya:*

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*

Dijelaskan bahwa tujuan manusia hidup di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, jadi kita manusia memahami tujuan hidupnya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT maka manusia akan dapat memahami makna hidupnya. Selanjutnya tema terakhir yaitu tentang balap motor liar yang mencakup lokasi balap motor liar, dampak melakukan balap motor liar dan upaya meninggalkan balap motor liar. Subjek D, A, YJ dan RA menjelaskan hal tentang balap motor liar ini suatu kehabisan mereka, menyangkut masalah harga diri dan menghilangkan rasa kekesalan serta rasa stress. Subjek D, A, YJ dan RA mengatakan bahwa mereka mengetahui dampak yang akan terjadi ketika melakukan balap motor liar namun mereka tetap melakukan karena itu hobi tidak ada hubungan dengan agama.

Pendapat keempat subjek diatas selaras dengan pendapat Kartini Kartono yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya balap motor liar yaitu ketiadaan fasilitas sirkuit untuk balapan membuat pencinta otomotif ini memilih jalan raya umum sebagai gantinya, jikapun tersedia, biasanya harus melalui proses yang panjang, gengsi dan nama besar, selain itu ternyata balap liar juga merupakan ajang adu gengsi dan pertarungan nama besar, kemudian uang taruhan juga menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobi dan kesenangan dan memacu adrenalin. Bagi pelaku pembalap liar

mengemukakan mereka mendapatkan kesenangan dari sensasi balap liar, ada rasa yang luar biasa yang tak dapat digambarkan ketika usai balapan.<sup>8</sup>

Perintah agama seperti sholat, mengaji dan menolong sesama tetap dikerjakan oleh subjek D, A, YJ dan RA. Karena pada masa remaja adalah masa yang masih mengalami masa keragu-raguan dan masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ajaran agama pada masa remaja. Daradjat mengemukakan bahwa pada masa remaja mulai ada keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Selanjutnya menurut Streng remaja membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan.<sup>9</sup> Menurut Zuhdiyah, kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama dari anak-anak menuju kematangan beragama.<sup>10</sup>

Subjek D, A, YJ dan RA telah memahami tentang balap motor liar yang dilakukannya berdampak tidak baik, namun subjek belum berkeinginan meninggalkan balap motor liar walaupun dampaknya telah subjek rasakan karena menurut subjek balap motor liar merupakan suatu ekspresi yang menantang. Dimana balap liar merupakan salah satu bentuk alternatif untuk mengekspresikan diri sebagai satu penunjukan citra diri sesuai dengan tampilan idolanya. Para pembalap liar tersebut membentuk suatu kelompok sebagai wadah mereka mengaktualisasikan diri yang akhirnya membentuk gaya hidup yang mencerminkan *eksklusifisme* diri dan kelompoknya. Biasanya hal ini ditandai

---

<sup>8</sup> Kartini, Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm 44

<sup>9</sup> Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010, hlm 173-174

<sup>10</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama, Palembang, Grafika Telindo*, 2009, hlm 87

dengan adanya perasaan *in group* yang tinggi dalam komunitas perkumpulan tersebut. Tapi satu hal perlu diketahui dan dapat kita renungkan bahwa dalam balapan liar tersebut, mereka dihadapkan pada masalah yang tidak sedikit. Bahkan resiko yang dihadapipun sangat besar, mulai dari berurusan dengan polisi, kecelakaan yang mengakibatkan cacat, sampai-sampai nyawapun bisa melayang.<sup>11</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa balap motor liar adalah perilaku menyimpang yang sangat berbahaya baik diri sendiri maupun orang lain. Selain itu balap motor liar juga melanggar peraturan lalulintas dan mengganggu ketenangan orang lain. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

*Artinya:*

*“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”*

Di jelaskan bahwa orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat seperti mengganggu ketenangan orang lain tanpa kesalahan yang diperbuat maka sesungguhnya mereka itu telah memikul kedustaan dan dosa yang nyata sekali.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Jurnal Psikologi, *Dinamika Psikologi Pada Remaja Pelaku Balap Liar Di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru, 2012, hlm 12

<sup>12</sup> Tafsir Al-Qur'an,... hlm 311

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena kesadaran beragama pada remaja sekolah pelaku balap motor liar di Pangkalan Balai. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Adapun selama dalam melaksanakan penelitian ini ada suka dan duka yang peneliti rasakan dilapangan, dikarenakan sulitnya bertemu dengan subjek yang akan diteliti, ketidak sediaan subjek untuk diwawancara dengan alasan malu dan tidak ingin menghabiskan waktu hanya untuk wawancara. Kemudian terhambatnya penelitian ini karena pihak sekolah yang akan diteliti menolak kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan alasan terlalu banyak yang meneliti di sekolah tersebut. Selain itu, sulitnya bertemu dengan kerabat subjek yang akan diteliti dengan alasan merasa terganggu.